

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Agresivitas pajak adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau pihak manajemen untuk meminimalisir dan menekan beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah (Aryudanto, 2016). Sedangkan (Yoehana, 2013) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Aktivitas *tax planning* dapat dilakukan melalui cara legal, ilegal maupun kedua-duanya. Saat ini pemerintah tengah mengupayakan agar target dan realisasi penerimaan pajak dapat meningkat setiap tahunnya, data target dan realisasi pajak untuk empat tahun terakhir adalah sebagai berikut : (economy.okezone.com) (www.kemenkeu.go.id)

**Tabel 1.1 Realisasi Pajak Negara**

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2012	1.016 T	981 T	96,4%
2013	1.148 T	1.077 T	93,8%
2014	1.246 T	1.143 T	91,7%
2015	1.489,3 T	1.235,8 T	81,5%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa realisasi pajak tidak pernah mencapai target yang ditetapkan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kepatuhan wajib pajak yaitu hanya sekitar 50 persen (bisnis.liputan6.com). Perusahaan juga termasuk wajib pajak yang ikut berkontribusi dalam pencapaian target perpajakan negara. Sedangkan perusahaan yang agresif terhadap pajak cenderung melakukan penghindaran pajak (Hidayanti, 2013).

Terdapat beberapa penelitian yang mencoba mengaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan dengan agresivitas pajak. (Suyanto dan Supramono, 2012) mengemukakan bahwa likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, maka digambarkan bahwa tingkat arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajiban termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama memperoleh pendapatan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Tiaras dan Wijaya, 2015). Pengaruh manajemen laba berarti apabila terjadi penurunan terhadap manajemen laba maka akan terjadi penurunan pula terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, begitu juga sebaliknya (Soga et al, 2015).

Menurut (Winata, 2014) tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan juga diperkirakan timbul karena adanya *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah perusahaan untuk para pemangku kepentingan (Midiastuty et al, 2016). Dalam penelitian ini *corporate governance* diproksikan dengan komite audit. Dilihat dari tugas yang dipegang oleh komite audit, tentunya porsi komite audit memiliki peran dalam meminimalisir manipulasi laporan keuangan khususnya pajak perusahaan.

Faktor terakhir yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan adalah leverage (Suyanto, 2012). Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk menghitung jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang (Ardiansyah, 2014). Utang yang tinggi akan menimbulkan biaya bunga yang tinggi pula. Biaya

bunga inilah yang sering digunakan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Agustina, 2016).

Masih banyaknya cara yang digunakan perusahaan untuk menekan biaya pajak tentu menjadi motivasi pemerintah untuk menetapkan peraturan guna meminimalisir penghindaran pajak. Sektor properti dan real estate merupakan contoh perusahaan yang sering melakukan penghindaran pajak perusahaan yang kini telah mendapatkan perhatian yang lebih intensif dari Direktorat Jendral Pajak. Salah satunya dengan penggunaan harga di bawah harga jual sebenarnya dalam menghitung dasar pengenaan pajak (DPP), tidak mendaftarkan diri menjadi pengusaha kena pajak (PKP) namun menagih pajak pertambahan nilai (PPN), tidak melaporkan seluruh penjualan. Modus inilah yang mendorong pemerintah menetapkan perubahan tarif pajak sektor properti dan real estate, yaitu ditetapkannya peraturan pemerintah (PP) Nomor 34 Tahun 2016 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan atas hak tanah dan/atau bangunan dan perjanjian peningkatan atas jual beli atas tanah dan/atau bangunan beserta perubahannya. Dalam PP baru tersebut, pemerintah menetapkan besaran tarif PPh final atas penjualan tanah dan bangunan oleh pengusaha properti sebesar 2,5 persen dari nilai kotor penjualan, lebih rendah dari tarif yang selama ini berlaku yakni 5 persen dari nilai kotor penjualan ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Selain ditetapkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 34 Tahun 2016 terdapat juga kebijakan pemerintah yang baru mengenai pajak yaitu amnesti pajak. Amnesti pajak adalah program pengampunan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT, dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Dampak positif karena penerapan amnesti pajak ini juga terjadi pada sektor properti di Indonesia, kebijakan ini akan membuat banyak pihak kembali mengapresiasi

nilai asetnya. Mengingat selama ini banyak aset properti yang tidak diapresiasi kenaikannya demi menghindari pajak. Pasar properti juga diperkirakan siap mengalami pemulihan kembali ditahun 2017-2018 ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Beberapa penelitian terdahulu mencoba mengaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan dengan agresivitas pajak. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) serta Agustina (2016) likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan Fikriyah (2014) serta Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Soga, et al (2015) dan Sari, et al (2015) membuktikan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, sedangkan penelitian Mongi (2016) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Damayanti dan Susanto (2015) komite audit terbukti mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. sedangkan Wahyudi (2015) dan Reza (2012) membuktikan komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Suyanto (2012) dan Agustina (2016) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. sedangkan Hanna dan Haryanto (2016) serta Fikriyah (2013) mengemukakan tidak terdapat pengaruh antara leverage dengan agresivitas pajak perusahaan.

Beberapa uraian mengenai banyaknya kasus yang terjadi disektor properti dan real estate beberapa tahun belakangan ini patut mendapat perhatian yang lebih dan menjadi motivasi peneliti untuk melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2014). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penambahan variabel leverage. Penambahan variabel ini karena variabel leverage adalah salah satu faktor yang memiliki potensi dalam berkontribusi terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat leverage pada perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut. Karena perusahaan dengan hutang yang tinggi akan menimbulkan tingkat biaya bunga yang tinggi pula, biaya bunga inilah yang akan mengurangi biaya kena pajak, laba kena pajak yang berkurang juga akan mengurangi beban pajak yang menjadi beban perusahaan (Agustina, 2016). Perbedaan yang kedua adalah pemilihan sampel dan tahun

penelitian yang digunakan, yaitu sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dipilihnya sampel dari sektor ini dikarenakan properti dan real estate merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi disektor ini merupakan investasi jangka panjang dan properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan, oleh karena itu real estate mempunyai struktur modal yang tinggi. Selain itu, real estate dan properti juga termasuk dalam kebutuhan primer dan sektor ini juga masih dalam proses pengembangan. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”**. (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015)”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar masalah yang diteliti tetap fokus dan tidak meluas ke arah masalah-masalah yang lain maka dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah. Batasan masalah penelitian ini yaitu terkait dengan likuiditas, manajemen laba, *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
2. Apakah manajemen laba mempunyai pengaruh yang terhadap agresivitas pajak perusahaan?
3. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit mempunyai pengaruh yang terhadap agresivitas pajak perusahaan?
4. Apakah leverage mempunyai pengaruh yang terhadap agresivitas pajak perusahaan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan bisa menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya di kemudian hari terkait tentang pengaruh likuiditas, manajemen laba, *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan implementasi dari pengaruh likuiditas, manajemen laba, *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan dan dorongan bahwa betapa pentingnya mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah perusahaan terjerumus dalam lingkaran ambiguitas.

3. Bagi investor, memberikan masukan kepada investor dalam menilai dan mengevaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam suatu perusahaan ketika akan melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini akan dalam disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan analisis terdahulu

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian dimana hasil mengenai kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

**LAMPIRAN**

Bagian ini ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk table, gambar, formulir dan kuisioner.